

Green Accounting sebagai Pure Moderation : Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan

Arya Raqli Purmalastu¹

Hadi Pramono²

Azmi Fitriati³

Rezky Pramurindra⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*Correspondences: aryapurmalastu77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang yang dimoderasi dengan adanya *green accounting*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis dilakukan dengan teknik regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS 26. Sampel yang digunakan adalah perusahaan tambang sub industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022, dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 24 perusahaan dan 96 data observasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan *green accounting* mampu memperkuat pengaruh antara kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Green Accounting*; Kinerja Perusahaan; Kepemilikan Saham; Perusahaan Tambang

Green Accounting as a Pure Moderation: Foreign Ownership on Financial Performance

ABSTRACT

The research aims to determine the impact of foreign ownership on the financial performance of mining companies which is moderated by the green accounting. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The analysis was carried out using multiple linear regression techniques using IBM SPSS 26. The sample used was sub-industrial mining companies registered on the IDX in 2019-2022, using a purposive sampling method to obtain 24 companies and 96 observation data. Based on the research results, it shows that foreign ownership has an effect on financial performance and green accounting is able to strengthen the influence of foreign ownership on financial performance.

Keywords: *Green Accounting*; Company Performance; Shareholding; Mining Companies.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 8
Denpasar, 30 Agustus 2024
Hal. 1987-2000

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i08.p07

PENGUTIPAN:

Purmalastu, A. R., Pramono, H., Fitriati, A., & Pramurindra, R. (2024). Green Accounting sebagai Pure Moderation : Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(8), 1987-2000

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
5 Juli 2024
Artikel Diterima:
16 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Berbagai perusahaan dalam era digital seperti tambang, industri, dan keuangan dinilai mampu mengembangkan serta memanfaatkan teknologi dengan efektif dan efisien dimana kondisi lingkungan juga seharusnya menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaannya (Luluwatun Nazla et al., 2023). Namun, berdasarkan indeks standar pencemaran udara Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2024, justru menunjukkan bahwa mayoritas provinsi di Indonesia tergolong kedalam kategori “sedang” dan bahkan ada yang “tidak sehat” dimana mengindikasikan kualitas udara bersifat merugikan manusia, hewan, dan tumbuhan (menlhk.go.id). Selain itu, diungkapkan bahwa pada tahun 2023, limbah batu bara yang menyebabkan pencemaran udara dan air di Indonesia masih belum mendapatkan penanggulangan dan pengelolaan yang memadai (liputan6.com). Hal tersebut menunjukkan bahwa masalah lingkungan yang diakibatkan dari dampak kegiatan operasional perusahaan tambang merupakan masalah yang penting diselesaikan oleh pemerintah Indonesia termasuk para pelaku bisnis (Pesak & Miran, 2024). Disisi lain, berbagai perusahaan tambang yang *go public* berusaha menunjukkan kinerja keuangan yang baik dengan tujuan untuk menarik para investor dalam mengambil keputusan dan memberikan gambaran terkait kondisi perusahaan pada publik.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan analisis keberhasilan atau gagalnya perusahaan dalam kegiatan bisnis, dimana memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat menerapkan peraturan yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada penyusunan laporan keuangan (Simon et al., 2023). *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi pengukuran dari kinerja keuangan perusahaan dijadikan indikator positif bagi investor karena mencerminkan tingkat penghasilan profit berdasarkan tingkat aset tertentu (Dita & Ervina, 2023). *Neo-classical microeconomic theory* mengungkapkan bahwa perilaku perusahaan biasanya ditandai dengan adanya keinginan untuk memaksimalkan keuntungan. Keinginan tersebut membuat perusahaan berupaya mengurangi berbagai biaya yang dinilai kurang efektif dengan membuka ruang untuk kepemilikan asing yang dinilai memiliki pengetahuan, teknologi, praktik manajerial, rutinitas pengorganisasian, dan budaya perusahaan yang kuat (Ecer et al., 2011). Kepemilikan asing yang dimaksud merupakan proporsi kepemilikan saham milik perusahaan asing ataupun perseorangan dari negara asing (investor asing), dimana dijelaskan dalam pasal 1 (8) UU No. 25 Tahun 2007 (Oktaviani et al., 2024). Ivan & Raharja (2021) yang juga mempertegas bahwa investor asing dinilai memiliki teknologi dan inovasi, sistem manajemen, keahlian, pemasaran, serta efektif dan efisien kinerja yang lebih baik sehingga nantinya akan memberikan pandangan dan dampak yang signifikan. Terlebih lagi, investor asing cenderung memperhatikan isu-isu dan sensitivitas sosial yang berkembang karena mereka merasa terpaksa harus memberikan dampak yang signifikan sehingga penekanan dalam keterlibatan perusahaan terhadap kepekaan kelestarian lingkungan makin tinggi (Al-Gamrh et al., 2020).

Ketidaksinambungan antara adanya permasalahan lingkungan sebagai dampak dari adanya kegiatan operasional perusahaan dan keinginan perusahaan untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang baik, dapat diatasi dengan adanya *green accounting*. *Green accounting* merupakan sebuah pendekatan yang berfokus

pada pertimbangan dampak lingkungan yang memperhitungkan konsekuensi yang tidak diinginkan dari kegiatan ekonomi seperti dampak kebijakan, operasional perusahaan, lingkungan dan kesehatan pekerja (Wardianda & Slamet Wiyono, 2023). Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Sadiku et al. (2021) dimana *green accounting* juga dapat menjadi sebuah langkah pencegahan praktik pencemaran lingkungan karena perusahaan terpaksa untuk menempatkan biaya lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan pada laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya *green accounting* menjadi realisasi usaha para investor asing untuk meningkatkan kontribusi perusahaan dalam tanggung jawab terhadap lingkungan atas kegiatan operasional yang dilakukan. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan apabila jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing semakin banyak, maka diyakini akan mampu mempengaruhi manajemen yang pada akhirnya dapat menerapkan akuntansi hijau secara optimal dengan keahlian dan profesionalisme yang dimiliki (Anisah & Hartono, 2022).

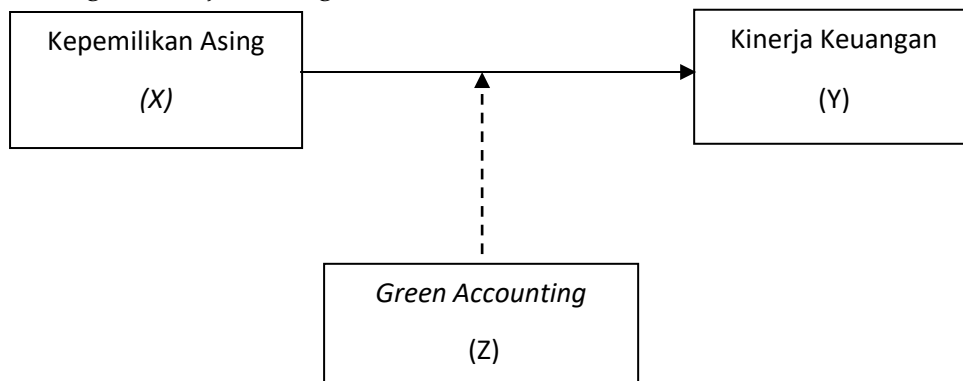
Beberapa penelitian untuk menguji pengaruh kepemilikan asing dengan kinerja keuangan yang dilakukan oleh Tjakrawala (2020), Ash Shiddiqie & Nadir (2022), Yopie & Andriani (2021), serta Reski et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal sebaliknya dinyatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diungkapkan oleh penelitian Anisah & Hartono (2022), W.A et al. (2021), Kusuma (2024). Adapun penelitian Ramadhani et al. (2022), Firantia Dewi & Imam Muslim (2022), Widya (2021) yang menguji pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan, dimana menyatakan *green accounting* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, penelitian Simon et al. (2023), Prena (2021), Faizah (2020), Cahyani & Puspitasari (2023) memiliki pendapat yang berbeda yaitu *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya perbedaan pendapat dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin membuktikan bahwasannya kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan dimoderasi oleh adanya *green accounting*. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan variabel *green accounting* sebagai variabel moderasi, pengukuran yang digunakan dalam *green accounting* yaitu dengan menggunakan alokasi biaya lingkungan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dari perolehan laba bersih, dan perusahaan tambang sub industri yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2022 menjadi populasi penelitian.

Pada dasarnya, adanya kepemilikan asing ini membuat perusahaan memiliki kemampuan untuk menilai kinerja dan kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan serta membawa budaya kerja yang jarang dimiliki perusahaan di Indonesia yaitu memberikan insentif berdasarkan waktu dan hasil kinerja. Tak jarang juga mereka menyediakan teknologi yang dapat membantu manajer dalam meningkatkan efisiensi kerja sehingga dapat mengurangi biaya operasional dan menghasilkan penghematan bagi perusahaan (Arouri et al., 2014). Berbanding lurus dengan adanya analisis kinerja keuangan, yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dalam penentuan efektivitas operasional secara berkala berdasarkan target, standar, dan kriteria keuangan yang mengacu pada prospek dan pertumbuhan potensi yang baik bagi perusahaan (Hasanudin et al., 2020). Teori stakeholder menjelaskan bahwa sebuah proses bisnis haruslah saling

menguntungkan antar stakeholder dan manajemen, serta bisnis itu sendiri tidak dapat beroperasi secara independen dari masalah sosial dan lingkungan (Setiadi, 2022). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tjakrawala (2020), Ash Shiddiqie & Nadir (2022), Yopie & Andriani (2021), serta Reski et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan. H₁: Kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Apabila mengacu pada aspek lingkungan, realisasi yang dilakukan investor asing dalam kepedulian terhadap pelestarian lingkungan operasionalnya adalah dengan adanya *green accounting*. Dimana, *green accounting* ini dapat menjadi solusi apabila di masa mendatang perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih besar seperti tuntutan masyarakat terkait dampak jangka panjang maupun pendek dan resiko penutupan usaha akibat sanksi sosial atau pemerintahan dimana nantinya perusahaan akan mendapat kepercayaan karena adanya bentuk tanggung jawab yg nyata (Zulhaimi, 2015). Teori legitimasi yang diungkapkan dalam Mumtazah & Purwanto (2020), mendorong perusahaan untuk selalu melakukan aktivitas operasional sesuai dengan aturan dan norma, serta ekspektasi yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, akan tercipta harmonisasi antara perusahaan dengan masyarakat, stakeholder dan internal yang saling menguntungkan karena selain mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya, perusahaan juga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan stakeholder dalam bertanggung jawab terhadap operasional perusahaan. Penelitian sebelumnya dimana Ramadhani et al. (2022), Firantia Dewi & Imam Muslim (2022), Widya (2021) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₂: *Green accounting* mampu memperkuat hubungan antara kepemilikan asing dengan kinerja keuangan.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Data Penelitian, 2024

METODE PENELITIAN

Kepemilikan asing, kinerja keuangan, dan *green accounting* merupakan variabel penelitian yang dipilih peneliti untuk ditindak lanjuti. Perusahaan tambang menjadi objek pada penelitian ini, dimana perusahaan-perusahaan tersebut tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan yang dimiliki perusahaan dengan mengakses www.idx.co.id. Populasi penelitian meliputi perusahaan yang tercatat

di BEI dengan pemilihan sample menggunakan kriteria *purposive sampling*. Untuk jumlah data yang diteliti sebanyak 96 data observasi dengan kriteria perusahaan yang memiliki kepemilikan asing dan perusahaan yang mencatat biaya lingkungan pada laporan posisi keuangan.

Kepemilikan asing merupakan variabel independen yang diukur menggunakan presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak asing dan dapat dihitung melalui persamaan (Ivan & Raharja, 2021). Menurut Pasal 25 (6) UU Tahun 2007, kepemilikan asing merupakan dari perseorangan, warga negara asing, dan pemerintah asing yang menanamkan modalnya di negara kesatuan Republik Indonesia. Rumus kepemilikan asing menurut penelitian Hong Nguyen et al. (2020) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Saham Asing}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Green Accounting sebagai variabel moderasi merupakan penerapan akuntansi yang sudah berkembang sejak 1970-an di Eropa yang mengandung unsur identifikasi, klasifikasi, pengukuran, dan pemanfaatan biaya lingkungan dimana dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan bisnis yang nantinya akan disampaikan kepada para *stakeholder* (Zs et al., 2023). Dalam penelitian ini variable *green accounting* diukur dengan biaya lingkungan yang diakui pada laporan posisi keuangan dibandingkan dengan profit yang diterima perusahaan (Dewata et al., 2018).

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Provisi}}{\text{Laba Bersih}} \dots\dots\dots(2)$$

Biaya lingkungan yang terdapat di laporan posisi keuangan dapat dicatat sebagai provisi. Menurut PSAK 57, provisi dalam akuntansi merupakan sejumlah nominal yang disisihkan untuk menanggung beban atau biaya-biaya yang diperkirakan terjadi di masa pendatang. Biaya lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengakuan pencatatan biaya “provisi rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang” dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, provisi dapat mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak operasional terhadap lingkungan dengan melakukan rehabilitasi dan reklamasi ketika sebelum dan setelah penutupan wilayah tambang.

Kinerja keuangan merupakan indeks pengukuran yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dalam menghasilkan laba, dimana diukur salah satunya menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan sebuah rasio yang memperlihatkan hasil penggunaan harta perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham (Yuliani, 2021). Rumus ROA menurut penelitian Pasaribu et al. (2022) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(3)$$

Moderated regression analysis (MRA) merupakan teknik analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji koefisien determinan (R Square), uji kelayakan model (Uji F), dan uji t. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + e \dots\dots\dots(4)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + e \dots\dots\dots(5)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 X * Z + e \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

X = Kepemilikan asing

Z = *Green accounting*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan tambang sub industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, dimana populasinya berjumlah 62 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 248. Akan tetapi, berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka data observasi penelitian ini adalah 96 data. Tabel 1 dibawah ini menunjukkan kriteria sampel penelitian:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2022	62	248
2	Perusahaan yang tidak mencatat biaya lingkungan atau provisi pada laporan posisi keuangan	(24)	(96)
3	Perusahaan yang tidak terdapat saham kepemilikan asing	(14)	(56)
	Jumlah	24	96

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Asing	96	0,001	0,994	0,406	0,310
Kinerja Keuangan	96	0,001	0,711	0,123	0,159
Green Accounting	96	0,001	22,047	1,175	3,434
Valid N	96				

Sumber: Data Penelitian, 2024

Mengacu pada tabel 2, terdapat nilai *mean* kepemilikan asing sebesar 0,406 atau 40,6% yang berarti bahwa berbagai perusahaan tambang di Indonesia dimiliki oleh investor asing dengan presentase 40.6% sehingga dapat dikatakan termasuk dalam pemegang saham mayoritas atau pengendali. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 4 Tahun 2023 tentang pengembangan dan penguatan sektor keuangan, pemegang saham mayoritas atau pengendali ini memiliki hak suara dalam RUPS sehingga dapat mempengaruhi peraturan, kebijakan dan keputusan perusahaan. Dalam konteks penelitian yang dilakukan, berarti investor asing ini memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan terkait realisasi green accounting dengan adanya pengakuan biaya

provisi rehabilitasi dan reklamasi penutupan tambang pada laporan posisi keuangan perusahaan.

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian pengujian statistik pada analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa model penelitian yang dilakukan memiliki unsur ketidakbiasan, ketepatan estimasi, konsisten dan tentunya yang terbaik. Dalam penelitian ini akan dilalui uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Hasil Pengujian	Kriteria Pengujian	Kesimpulan
Normalitas - <i>One Sample K-S Test</i>	N = 53 <i>Asymp.Sig (2-tailed) = 0,200</i>	Nilai Sig > 0,05	Data penelitian berdistribusi normal
Multikolinearitas - Nilai VIF	VIF (Kepemilikan Asing) = 1,268 VIF (<i>Green Accounting</i>) = 2,519 VIF (Kinerja Keuangan) = 2,145	Nilai VIF < 10	Data penelitian tidak terdapat gejala multikolinearitas
Heteroskedastisitas - Metode Glejser	Nilai Sig (Kepemilikan Asing) = 0,280 Nilai Sig (<i>Green Accounting</i>) = 0,500 Nilai Sig (Kinerja Keuangan) = 0,656	Nilai Sig > 0,05	Data penelitian tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya
Autokorelasi - Metode Durbin Watson	Dw = 1,559 Du = 1,15183 Dw = 1,559 4 - Du = 2,481 k = 1 dan n = 53	DU < DW DW < 4 - DU	Data penelitian tidak terdapat korelasi antarkesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 4 Hasil Uji Regresi

Variabel	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,117	0,031		3,845	0,000
Kepemilikan Asing	-0,102	0,048	-0,313	-2,122	0,039
Green Accounting	0,048	0,096	0,073	0,498	0,621

Dependen Varirabel: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Penelitian, 2024

Persamaan (1) dan (2) berikut didapatkan dari penyajian pada tabel 4:

$$Y = \alpha - 0,102X + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = 0,117 - 0,102X + 0,048Z + e \dots \dots \dots (2)$$

Nilai signifikansi kepemilikan asing sebesar $0,039 < 0,05$, t hitung = $-2,122 > 1,674$ ($df = 53$ pada signifikansi $0,05$) dan koefisien regresi sebesar $-0,102$ yang disajikan pada tabel 4. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal tersebut berarti apabila pada sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka presentase atau jumlah kepemilikan asing pada perusahaan tersebut justru cenderung lebih rendah. Membaiknya kinerja keuangan memang tidak bisa serta merta dipengaruhi berdasarkan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing saja, tetapi berdasarkan laba bersih, pertumbuhan penjualan, keuntungan investasi serta keuntungan setiap saham yang dimiliki perusahaan dimana akan mengarah pada manajemen perusahaan itu sendiri bukan pada kepemilikan asing (Auliyah & Saleh, 2024). Namun, besar kemungkinan perusahaan yang memiliki jumlah kepemilikan saham asing rendah juga sudah bisa mempengaruhi membaiknya kinerja keuangan dengan keahlian, pengalaman, kepedulian, dan teknologi yang dimiliki.

Disisi lain, ketidakselarasan antara budaya, komitmen, dan kebijakan organisasi perusahaan yang sudah ada sebelumnya dengan hal baru yang dibawa investor asing ini juga dapat menjadi faktor pendukung penting terjadinya membaiknya kinerja perusahaan yang tidak diiringi dengan banyaknya saham yang dimiliki pihak asing. Selain itu, tata kelola perusahaan yang diusulkan dan diterapkan oleh investor asing dalam rapat umum pemegang saham juga tidak dapat semata-mata berjalan sesuai yang diinginkan. Terkadang, kebiasaan-kebiasaan di suatu perusahaan yang dinilai kurang baik oleh investor asing juga sulit dihilangkan. Hal tersebut lah yang menjadi faktor banyaknya kepemilikan saham investor asing belum tentu menentukan membaiknya kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi pada akhirnya, tata kelola, budaya dan komitmen perusahaan yang dibawa dan diterapkan oleh investor asing akan berlangsung seiring dengan berjalannya waktu. Hal tersebut didukung dengan adanya teori TAM (Technology Accepted Model) dimana menjelaskan terkait model perilaku atau sikap terhadap suatu hal yang baru berdasarkan nilai kebermanfaatannya dan kemudahan dalam pelaksanaannya (Semarajana et al., 2022).

Tabel 5 Hasil Moderated Regression Analysis

Variabel	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Costant	0,126	0,030		4,216	0,000
Kepemilikan Asing	-0,115	0,047	-0,354	-2,450	0,018
<i>Green Accounting</i>	-0,147	0,133	-0,226	-1,109	0,273
Kepemilikan Asing* <i>Green Accounting</i>	0,829	0,401	0,388	2,067	0,044
R Square = 0,194			Adjusted R Square =	0,145	
Dependen Variabel: Kinerja Keuangan					

Sumber: Data Penelitian, 2024

$$Y = 0,126 - 0,115X - 0,147Z + 0,829X*Z + e \dots\dots\dots(3)$$

Nilai R Square sebesar 0,194 yang berarti kemampuan variabel kepemilikan asing dan variabel interaksi secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan sebesar 0,194 atau 19,4%. Hal tersebut berarti bahwasannya sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Hasil Uji F pada tabel 5, diperoleh signifikansi 0,014 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 dimana hal tersebut menyatakan bahwa model penelitian yang digunakan merupakan model yang layak digunakan.

Merujuk pada tabel 5, setelah melakukan analisis regresi yang dimoderasi dengan variabel green accounting dimana menunjukkan bahwa variabel green accounting itu sendiri memiliki nilai sig 0,273 > 0,05, t hitung = -1,109 < 1,675 (df = 51 pada signifikansi 0,05) dan koefisien regresi sebesar -0,147. Dapat disimpulkan bahwa variabel green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa apabila perusahaan menerapkan green accounting dengan baik belum tentu penilaian terhadap kinerja keuangan juga. Hal ini juga semakin membuktikan bahwa variabel green accounting tidak bisa menjadi variabel independen pada penelitian ini. Didukung dengan hasil penelitian ini, dimana bertolak belakang dengan teori stakeholder yang mengungkapkan bahwa dalam setiap proses bisnis akan selalu berusaha untuk saling menguntungkan antara stakeholder dengan pihak manajemen. Penelitian ini menunjukkan juga perusahaan cenderung tidak menerapkan *green accounting* pada laporan keuangannya merupakan bentuk penghematan biaya agar meningkatkan nilai perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran dari *stakeholders* (Pesak & Miran, 2024).

Hasil Pengujian hipotesis (H₂) pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel interaksi antara kepemilikan asing dan *green accounting* memiliki nilai sig 0,044 < 0,05, t hitung 2,067 > 1,675 (df = 51 pada tingkat sig. 0,05) dan koefisien regresi sebesar 0,829. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* memoderasi pengaruh variabel kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan dimana menunjukkan hipotesis kedua (H₂) diterima. Hal tersebut berarti apabila sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka

saham yang dimiliki pihak asing cenderung tinggi serta tentunya kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan dinilai meningkat dengan adanya penerapan green accounting pada pelaporan keuangan. Adanya green accounting dalam penelitian ini dapat mengubah arah pada hasil hipotesis pertama dimana interaksi antara kepemilikan asing dan green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, green accounting menjadi media realisasi para investor asing dalam mewujudkan kepeduliannya terhadap lingkungan sehingga berdampak pada membaiknya kinerja keuangan perusahaan.

Apabila mengacu pada penyajian tabel 4 dan 5, nilai signifikansi *green accounting* sebesar $0,621 > 0,05$, t hitung = $0,498 < 1,674$ ($df = 53$ pada signifikansi $0,05$) dan koefisien regresi sebesar $0,048$ yang artinya variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, *green accounting* tidak dapat dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian. Hasil ini juga menunjukkan bahwa *green accounting* merupakan variabel *pure moderation* karena tidak bisa menjadi variabel independen. *Pure moderation* merupakan variabel yang dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen, dimana variabel ini merupakan variabel murni moderasi tanpa menjadi variabel independen (Umamah, 2019). Di samping itu, dapat diartikan apabila penerapan green accounting dalam sebuah perusahaan tambang berjalan dengan baik maka diyakini dalam perusahaan tersebut terdapat peran kepemilikan asing dalam pengambilan keputusan dan kebijakan sehingga berdampak pada membaiknya kinerja keuangan perusahaan dan citra perusahaan di masyarakat sekitar. Membaiknya kinerja keuangan yang dimaksud yaitu dengan adanya biaya investasi, dimana dicatat atau diakui dalam laporan keuangan sebagai provisi terkait dampak kegiatan perusahaan. Pada akhirnya ketika di masa mendatang, perusahaan terpaksa mendapat tuntutan dari masyarakat untuk rehabilitasi, reklamasi, atau bahkan penutupan lahan tidak mengalami kerugian berlebih karena sudah terdapat biaya investasi tersebut. Tentunya, penelitian ini selaras dengan teori legitimasi yang dimana mengungkapkan bahwa norma dan aturan yang berlaku di masyarakat akan senantiasa berusaha dipatuhi dan diikuti oleh perusahaan sehingga sesuai dengan ekspektasi masyarakat (Mumtazah & Purwanto, 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah diuraikan dan diukung dengan penyajian data penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan *green accounting* mampu memperkuat pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan, dimana variabel interaksi antara kepemilikan asing dengan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, *green accounting* juga menjadi variabel *pure moderation* dalam penelitian ini. Dengan demikian, apabila perusahaan dimiliki oleh mayoritas kepemilikan asing maka akan cenderung menerapkan *green accounting* yang berdampak pada membaiknya kinerja keuangan.

Peneliti dapat memberikan saran kepada perusahaan-perusahaan tambang untuk dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan yang

terdampak salah satu bentuknya dengan adanya pengakuan biaya lingkungan pada laporan keuangan. Namun apabila sudah ada terdapat kepedulian terhadap lingkungan dalam bentuk lain agar tetap dipertahankan. Dan hal tersebut juga menjadi kekurangan dalam penelitian ini karena tidak menilai indeks kepedulian terhadap lingkungan dalam bentuk lain. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan pengukuran green accounting lainnya seperti skala PROPER dan juga dummy serta nilai perusahaan sebagai variable dependen dalam penelitian.

REFERENSI

- Al-Gamrh, B., Al-Dhamari, R., Jalan, A., & Afshar Jahanshahi, A. (2020). The impact of board independence and foreign ownership on financial and social performance of firms: evidence from the UAE. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 201–229. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0147>
- Anisah, N., & Hartono, U. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1976), 1048–1056.
- Arouri, H., Hossain, M., & Badrul Muttakin, M. (2014). Effects of board and ownership structure on corporate performance. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 4(1), 117–130. <https://doi.org/10.1108/jaee-02-2012-0007>
- Ash Shiddiqie, M. J., & Nadir, M. (2022). Pengaruh intellectual capital, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor consumer goods industry yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Forum Ekonomi*, 24(2), 386–394. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10605>
- Auliyah, I., & Saleh, W. (2024). Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Debt to Equity Ratio dan Return on Asset: Literature Review. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 1001–1011.
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Dewata, E., Jauhari, H., Sari, Y., & Jumarni, E. (2018). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing Dan Political Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 3(2), 122–132. <https://doi.org/10.32486/aksi.v2i2.271>
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *Recent Trends in Management and Commerce*, 4(1), 38–42. <https://doi.org/10.46632/rmc/4/1/6>
- Ecer, F., Ulutagay, G., & Nasiboglu, E. (2011). Does foreign ownership affect financial performance? {An} industrial approach. *Middle Eastern Finance and Economics*, 14(April), 152–166. https://www.researchgate.net/profile/Fatih-Ecer/publication/277203855_Does_foreign_ownership_affect_financial_performance_An_industrial_approach/links/584fc35208aecb6bd8d1db06/Does-foreign-ownership-affect-financial-performance-An-industrial-approach.pdf
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>

- Firantia Dewi, S., & Imam Muslim, A. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73-84. <http://dx.doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>
- FX Kurniawan Tjakrawala, H. T. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 736. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7655>
- Hasanudin, Nurwulandari, A., Adnyana, I. M., & Loviana, N. (2020). The effect of ownership and financial performance on firm value of oil and gas mining companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5), 103-109. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.9567>
- Hong Nguyen, T. X., Pham, T. H., Dao, T. N., Nguyen, T. N., & Ngoc Tran, T. K. (2020). The impact of foreign ownership and management on firm performance in Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 409-418. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.409>
- Ivan, A., & Raharja, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusi Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1-8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kusuma, R. D. (2024). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Wanita, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Struktur Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. 7(1), 108-123.
- Luluwatun Nazla, Rina Sama Iyah Agustina, Siti Nurul Hanapiah, Silva Nuraini, & Lina Marlina. (2023). Transformasi Era Digital: Peluang Menggali Pekerjaan Dan Tantangan Terhadap Meningkatnya Pengangguran. *Journal of Economics and Business*, 1(2), 63-73. <https://doi.org/10.61994/econis.v1i2.149>
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1-11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Oktaviani Harta Daya, V., Hermuningsih, S., Rinofah, R., Kunci, K., Asing, K., Manajerial, K., Modal, S., Analisis Pengaruh Profitabilitas, R., & Kepemilikan Asing Terhadap Struktur Modal Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi, D. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Struktur Modal Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Correspondence: vivihartadaya@gmail.com 1. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(1), 38-47. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.24078>
- Pasaribu, E. N., Junawan, & Br Purba, R. (2022). The Effect of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin and Current Ratio on Stock Prices in Oil and Gas Sub-Sector Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 3(1), 180-189. <https://doi.org/10.53695/injects.v3i1.751>
- Pesak, P. J., & Miran, M. (2024). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Profitabilitas Sebagai Moderasi Pada Pengaruh Green Accounting Terhadap Sustainability Development*. 12(April), 711-722.

- Prena, G. (2021). *Pengaruh Penerapan Green Accounting, dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. 3, 7823–7830.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Reski, Lawita, F. I., & Putri, S. E. (2023). Pengaruh Corporate Governance dan Kepemilikan Investor Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2020-2021. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 1–17. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=XwaS_UkAAAAJ&citation_for_view=XwaS_UkAAAAJ:UeHWp8X0CEIC
- Sadiku, M. N. O., Ashaolu, T. J., Adekunle, S. S., & Musa, S. M. (2021). Green Accounting: A Primer. *International Journal Of Scientific Advances*, 2(1), 60–62. <https://doi.org/10.51542/ijscia.v2i1.10>
- Semarajana, I. P. C., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2022). TEKNOLOGI INFORMASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) KECAMATAN SUKAWATI. 4(2), 387–396.
- Setiadi, I. (2022). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Perspektif Teori Stakeholders. *Akuntoteknologi*, 14(2), 23–29. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1779>
- Simon, A. Y. P., Wibowo, A. S., & Rosel, R. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 3(3), 221–231. <https://doi.org/10.52300/jmso.v3i3.7543>
- Umamah, U. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Metode Moderated Regression Analysis. *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 8(4), 979–989. <https://doi.org/10.26418/bbimst.v8i4.36772>
- W.A, E. N., Mukhzarudfa, M., & Yudi, Y. (2021). Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 45–60. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13302>
- Wardianda, A. B. W., & Slamet Wiyono. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3183–3190. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17411>
- Widya, A. ; (2021). *Pengaruh Penerapan Greec Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syari'ah Indonesia Tahun 2015-2019)*. 376–389.
- Yopie, S., & Andriani, E. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga.

-
- Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1137-1146.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.469>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111.
<https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>
- Zs, N. Y., Ranidiah, F., Nurlaili, O., & Astuti, B. (2023). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 3(2020), 1238-1248.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603-616.